

Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Aceh Barat

Mustika Ayu^{1*}, Iin Kandedes², Sururin³

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*^{1, 2, 3}

*¹email: mustikaayu4525@gmail.com

²email: k4ndedes@gmail.com

³email : sururin@uinjkt.ac.id

Abstract: This research aims to describe the implementation of digital literacy in learning. Fiqh chapter "Organization of bodies" at MAN 1 Aceh Barat. This research method uses a qualitative approach, which is sourced from primary and secondary data. Sources of primary data obtained from interviews with the principal, 3 Fiqh teachers, students and the results of observations. While secondary data sources were obtained from documentation such as manuscripts, archives, and photos related to the implementation of digital literacy activities in the Jurisprudence learning process in the chapter "Organization of Bodies" at MAN 1 Aceh Barat. The results of this study indicate the implementation of digital literacy in the Jurisprudence learning chapter "Organization of bodies" in class X Religion, MIPA 1 and MIPA 3 through three aspects, namely: (1) Access learning content, through LMS (learning management system) by utilizing e-modules. which can be accessed via flibook, youtube. (2) Digital literacy as a learning tool, which utilizes website-based learning media that invites students to explore various sites related to the material "Organization of Bodies". (3) Communication tool between and teachers by utilizing the platform; whatsapp group, and zoom meeting.

Keywords :Implementation, Digital Literacy, Jurisprudence Learning, Body Taking.

Artikel Info

Received:

08 July 2022

Revised:

03 August 2022

Accepted:

18 September 2022

Published:

20 October 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi digital pada pembelajaran Fiqih bab "Penyelenggaraan Jenazah" di MAN 1 Aceh Barat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, 3 orang guru Fiqih, peserta didik serta hasil dari observasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi seperti naskah, arsip, dan foto yang berkaitan dengan kegiatan implementasi

literasi digital pada proses pembelajaran Fikih bab “Penyelenggaraan Jenazah” di MAN 1 Aceh Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi literasi digital pada pembelajaran Fikih bab “Penyelenggaraan Jenazah” di kelas X Agama, MIPA 1 dan MIPA 3 melalui tiga aspek, yaitu: (1) Access learning content, melalui LMS (learning mangement system) dengan memanfaatkan e-modul yang dapat diakses melalui flibook, youtube. (2) Digital literacy as a learning tool, yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis website yang mengajak peserta didik bereksplorasi keberbagai situs yang berkaitan dengan materi “Penyelenggaraan Jenazah”. (3) Comunication tool between and teachers dengan memanfaatkan platfrom; whatsApp group, dan zoom meeting.

Kata Kunci : Implementasi, Literasi Digital, Pembelajaran Fikih, Penyelenggaraan Jenazah.

A. Pendahuluan

Pembelajaran digital pada dasarnya adalah pembelajaran yang secara langsung mengikut sertakan penggunaan perangkat digital secara kreatif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dan teknologi digital juga sering disebut sebagai *e-Learning*. Dengan menganalisa kegunaan perangkat digital memberikan para guru berkesempatan untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik untuk disajikan kepeserta didik, dimana rancangan pembelajaran tersebut dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka atau bisa juga sepenuhnya secara *online* dalam konteks apa yang kita rancang tersampaikan langsung kepeserta didik.

Literasi digital dipandang sebagai kombinasi dari sumber daya budaya, kognitif dan teknis, seperti yang ditunjukkan dalam definisi ini dari organisasi penelitian pendidikan Inggris, Futurelab: Melek digital berarti mempunyai akses ke berbagai aplikasi serta budaya, sumber energi yang didapat dapat diterapkan sebagai perlengkapan alat digital. Keahlian tersebut merupakan kemampuan untuk membuat serta berbagi dalam format yang berbeda; untuk membuat, bekerjasama, serta berbicara secara efisien serta untuk menguasai bagaimana serta kapan teknologi digital bisa digunakan dengan sebaik- baiknya sebagai penunjang proses ini.

Pertumbuhan literasi digital dijadikan sebuah kebutuhan di tiap tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia tentunya dengan tingkatan yang berbeda-beda pula,

diharuskan pada Madrasah Aliyah karena menjadi literasi pada jenjang selanjutnya. Peserta didik saat ini kurang membuka buku karena *addict* (gemar) dan lebih sering *searching* google sebagai referensi sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa internet merekomendasikan macam kebutuhan dalam *searching* informasi. Kemajuan teknologi dan informasi membawa perubahan peserta didik sebagai generasi yang mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman memasuki era dunia literasi digital. Dari perkembangan tersebut diharapkan mampu mengayomi peserta didik lebih bijak dalam memanfaatkan kemampuan digitalnya khususnya dalam bidang pendidikan.

Dengan adanya implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran dimungkinkan dapat membawa pengaruh besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan dapat memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam kompetensi menemukan, mengerjakan, menghasilkan, dan menghubungkan informasi, sikap dan pengetahuan seseorang dalam mengoperasikan alat digital secara bijak untuk mencari, mengakses, mengatur, menggabungkan, menguji, menguraikan, dan mengasosiasikan sumber daya digital, membentuk wawasan baru, melahirkan ekspresi media, serta dapat berinteraksi dengan orang lain.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, adapun data yang didapat bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, 3 orang guru Fiqih, peserta didik serta hasil dari observasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi seperti naskah, arsip, dan foto yang berkaitan dengan kegiatan implementasi literasi digital pada proses pembelajaran Fiqih bab “Penyelenggaraan Jenazah” di MAN 1 Aceh Barat. Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan metode triangulasi yaitu dengan melakukan perbandingan dan menyesuaikan fenomena yang penulis dapat dari penelitian lapangan (berupa catatan selama observasi) dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan teori untuk menguji keabsahan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi, implementasi literasi digital di MAN 1 Aceh barat khususnya di kelas X Agama, Kelas X MIPA 1, Kelas dan kelas X MIPA 3 pada pembelajaran Fiqih bab “Penyelenggaraan Jenazah” dilakukan dengan 3 tahapan, tahapan- tahapan tersebut sebagai berikut:

1. *Access Learning Content*

Dalam tahapan ini guru merancang *content* pembelajaran menggunakan LMS (*learnng mangement sistem*) yaitu sebuah *system* atau *software* dengan fitur -fitur yang memfasilitasi yang didesain untuk dapat memberikan nilai tambahan bagi peserta didik baik dalam pencapaian kompetensi dasar maupun ketrampilan terkait materi “Penyelenggaraan Jenazah”. Dalam konten tersebut tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi dapat mengembangkan ketrampilan peserta didik dengan tampilan fitur-fitur multi media yang interaktif dan menarik seperti gambar serta animasi.

Guru mengemas *contet* tersebut dalam format e-modul yang berisikan judul, tujuan, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dapat diakses melalui *link flipbook* dan *yuotobe* dan kemudian peserta didik juga dapat mendonwload *contet* materi tersebut melalui *link flipbook* dalam format PDF dan mendownload vidio *youtobe* dengan menggunakan *savefrom*,.

Setelah modul tersebut didonwload peserta didik dapat mengulang materi pada e-modul dan vidio tersebut tanpa harus menggunakan paket data, jadi bagi peserta didik yang terkendala dengan kuota dan jaringan internet khususnya peserta didik yang tinggal didaerah pedesaan dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran tanpa harus menggunakan kuota. Dalam kegiatan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengakses konten melalui Flipbook dan youtube, untuk menghemat kuota internet konten tersebut juga dapat didonwload oleh peserta didik jadi peserta didik dapat mengulang materi dimana saja.

2. *Digital Literacy as a learning tool*

Tool of learning (media pembelajaran) adalah semua media atau alat peraga yang dapat digunakan guru sebagai alat bantu pembelajaran yang berupa fisik maupun non

fisik agar materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik secara efektif dan efisien Mustofiqon (2015). Dalam kegiatan pembelajaran Fikih bab “Penyelenggaraan Jenazah” guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran berbasis *website* untuk mengembangkan materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis langkah-langkah pelaksanaan literasi digital sebagai *tool of learning* yang menggunakan media pembelajaran berbasis *website* dalam pembelajaran Fikih pada bab “Penyelenggaraan Jenazah pelaksanaannya berdasarkan yang diuraikan oleh Eshet Alkalai dan Chajut (2009) mengenai kerangka kerja literasi digital yang terdiri dari serangkaian keterampilan yang dimiliki guru dan peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis digital.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan literasi digital sebagai *learning tool* pada MAN 1 Aceh Barat khususnya dikelas X Agama, MIPA 1 dan MIPA 3 adalah sebagai berikut:

a. Media Visual

Kemampuan seseorang untuk memadukan dan memaknai sebuah informasi yang didapatkan dalam bentuk gambar atau visual yang dikemas didalam konten materi. Pada pembelajaran Fikih materi “Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah” pada saat pembelajaran guru menyajikan poster komen yang dikemas dalam bentuk file dan dikirim melalui *WhatsApp group* dimasa pembelajaran daring, peserta didik mengamati gambar kemudian membuat komentar dan pertanyaan.

b. Replikasi Model

Kemampuan dalam mendesain karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, vidio interaktif dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru memberikan content materi “Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah” sebagai penguatan materi dalam bentuk e-modul dan kemudian guru membagikan vidio tatacara penyelenggaraan jenazah lengkap dengan penjelasannya yang dapat di akses melalui *link yuotube* yang dikemas guru

didalam *Microsoft PowerPoint* kemudian guru membagikannya ke *Whatsapp group*, setelah itu guru memberikan penguatan melalui zoom meeting (Nurhayati, Lampiran 12, Data hasil wawancara 06 Oktober 2020: D No. 4b).

c) Literasi Cabang

Kemampuan untuk pengembangan pengetahuan dengan navigasi non linier (pemakaian bebas) melalui domain(pengetahuan) seperti internet dan lingkungan *hypermedia* (teknologi multimedia). Dalam hal ini peserta didik berinovasi dalam mengembangkan content materi “Kewajiban Penyelenggaraan jenazah” bersama teman kelompoknya dengan mencari informasi terkait materi yang dapat diakses diinternet dan kemudian dijadikan e- modul dan menambahkan animasi visual terkait materi.

Pada materi “Mensimulasikan Penyelenggaraan Jenazah” peserta didik ditugaskan guru untuk membuat video interaktif mensimulasikan tata cara pengurusan jenazah bersama teman kelompoknya dengan menambah animasi-animasi yang menarik terkait materi, kemudian mengumpulkan video tersebut dan kemudian guru mengomentari terkait simulasi video tersebut pada saat pembelajaran tatap muka di kelas dan memberi masukan dan penguatan hasil karya mereka. (M. Fadhli, Lampiran 10, Data Hasil observasi Kelas X Agama 08 Oktober 2020, A).

d) Literasi informasi

Kampuan untuk menggunakan informasi secara bijak dan menyaring informasi yang dianggap tidak sesuai dan menyimpang. Dalam hal ini memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa keingintahuan mereka dalam menyaring content materi “Kewajiban Penyelenggaraan Jenazah” dengan cara mengakses informasi yang terpercaya diinternet menggunakan *smartphone*, *laptop*, atau perangkat lainnya yang mendukung sumber yang terpercaya untuk dijadikan referensi.

Ketika pembelajaran *new normal* untuk mengakses internet guna untuk mencari informasi dari sumber- sumber yang relevan terkait materi

pebelajaran, untuk dijadikan referensi peserta didik menggunakan perpustakaan untuk mengakses informasi tersebut dan penulis mendokumentasikannya ketika pelaksanaan pembelajaran diperpustakaan yang disajikan pada.

3. Digital Literacy as a Communication tool between teachers and students

Sarana komunikasi antara guru dan peserta didik menggunakan *e-learning* yang *content* pembelajarannya dikemas dalam bentuk e-modul yang dapat diakses melalui *website* berbasis *flipbook* yang dibagikan guru menggunakan *platform; whatsapp group, zoom meeting* untuk berbagi informasi terkait materi pembelajaran.

Dalam hal ini peserta didik dapat mengakses *content* materi pembelajaran melalui *flipbook* dan *youtobe*, peserta didik juga dapat berkolerasi dan berpartisipasi dalam menyumbang ide-ide atau gagasan dalam proses pembelajaran (Bagas Pratama, Lampiran 12, Data Hasil Wawancara 12 Oktober 2020: G No. 1b).

D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, Implementasi literasi digital pada pembelajaran Fikih bab “Penyelenggaraan Jenazah” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Acces content of learning menggunakan LMS (*learning mangement sistem*) sebuah *system* atau *software* komputer dengan fitur-fitur yang memfasilitasi terjadinya interaksi pembelajaran yang telah didesain oleh guru dalam bentuk e-modul untuk dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses konten pembelajaran secara *online* melalui *link Flipbook*, dan *yuotube*. *Digital literacy as a learning tool* menggunakan kerangka kerja berbasis digital sehingga peserta didik dapat bereksplorasi menggunakan media visual, replikasi model, literasi cabang, literasi informasi. *Digital Literacy as a communication tool between teachers and students* menggunakan sistem *e- learning* konfrensi yang digunakan untuk memfasilitasi debat dan diskusi, dan pengumpulan tugas dengan memanfaatkan *platform; whatsapp group, dan zoom meeting*.

E. Daftar Pustaka

- Alt, D & Raichel, N. Lifelong citizenship (2018): Lifelong learning as a lever for moral and democratic values. Leiden and Boston: Brill and Sense Publishers.
- Bawden, D. (2008). Information and Digital Literacy: a review of concept. Journal of documentation, 57 (2) 218-259 Tibor Koltay, The Media and the Literacy, Information Literacy and Digital Literacy
- Bawden. (2001), Information and digital literacies: a new of concepts. Journal of documentation, 57(2), 218-259
- Darmi (2017), Information and Communication Technologies, Sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 1 (2).
- Frau-Meigs, D., O'Neill, B., Soriani, A., & Tomé, V. (2017), Digital citizenship education: Overview and new perspectives. Strasbourg: Council of Europe Publishing.
- Hall, Dawn. 2011. Debate: Innovative Teaching to Enhance Critical Thinking and Communication Skill in Healthcare Professional. The Internet Journal of Allied Health Science and Practice Vol.9 No.3.,2014.
- Hasugian, J. (2018), Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi. Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi, .
- Hyun, D. L., Joon, H. L. (2018), A Study on Type of Smart city GridPipeline System (multi waterloop system) and Application Method. International Journal Control and Automation (IJCA).
- Ilham Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino (2020), Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01SMAI AL MAARIF SINGOSARI Malang. Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 P-ISSN: 2087-0678X).
- M. Sofwan Nugraha, Udin Supriadi, dan Saepul Anwar (2014), Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital, Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung. Jurnal PAI-Ta'lim Vol 12 No.1
- Mahmud Nur, (2019), "Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung" Jurnal SMaRT (Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi) Juni , 5(1): 1-14

Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan (2014), Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni

Sholihah, K. (2016), “Analisis Literasi digital: Studi Pememfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Magister Manajamendi Perpustakaan UKSW Salatiga. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Unang Wahidin (2018), Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 07 No: 02, STAI Al Hidayah Bogor.